BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika masyarakat modern saat ini menempatkan organisasi pada aspek yang krusial. Berbagai macam organisasi pun lahir dengan berbagai macam latar belakang. Mulai dari organisasi yang bersifat keagamaan, kepemudaan, kepemimpinan, peduli sosial, peduli lingkungan/hewan, pengembangan Ilmu Teknologi (IT), dan lain-lain. Sebuah organisasi biasanya dituntut untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi untuk berlomba-lomba membuat program-program yang berbentuk pelatihan, baik itu pelatihan kepemimpinan, pelatihan administrasi, maupun pelatihan manajerial, dan lain-lain. Umumnya tujuan dari pelatihan ialah untuk merubah perilaku peserta (Saputra, 2014). Pelatihan juga merupakan usaha dari organisasi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota dengan cara menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan.

Terdapat beberapa organisasi yang tersebar di Indonesia memiliki program unggulan atau program yang diselenggarakan rutin setiap tahun yakni pelatihan kepemimpinan bahkan tak jarang ada pula pelatihan kepemimpinan yang berjenjang, seperti di antaranya pada organisasi Pemimpin.Id, Pemuda Center, Rumah Kepemimpinan dan Forum Indonesia Muda.

Pentingnya pelatihan kepemimpinan ialah demi untuk menciptakan generasi berikutnya yang dapat memimpin dan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan, oleh karena itu dibutuhkan tokoh/figur yang dapat mengemban amanah, pemimpin

berintegritas serta profesional untuk dapat memberikan kontribusi untuk negeri. Pemuda dengan keistimewaannya dipercaya dapat menjalankan tongkat estafet kepemimpinan tersebut, sehingganya disetiap organisasi pemberi pelatihan memiliki segmentasi peserta mahasiswa atau pemuda Indonesia yang aktif di kampus maupun di lingkungannya, sehat jasmani dan rohani serta memiliki keinginan dan kemampuan membangun bangsa.

Keterlibatan para pemuda dalam mengikuti pelatihan kepemimpinan telah memberi kontribusi positif pada masyarakat. Contohnya saja pada kegiatan-kegiatan sosial, menjadi narasumber di beberapa kegiatan dan memberi pelatihan sesuai dengan *passion* masing-masing. Antusiasnya para peserta dapat dilihat dari jumlah pendaftar di tiga organisasi pemberi pelatihan kepemimpinan.

Tabel 1.1 Daftar Organisasi Pemberi Pelatihan Beserta Jumlah Alumni

Organisasi Pemberi Pelatihan	Jumlah Alumni dari Organisasi Pemberi Pelatihan
Pemuda Center	20 Alumni
Rumah Kepemimpinan	1.315 Alumni
Pemimpin.id	1.954 Alumni
Forum Indonesia Muda	2.927 Alumni

Salah satu organisasi pemberi pelatihan kepemimpinan yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah Forum Indonesia Muda (FIM). FIM menjadi penting untuk diteliti karena merupakan sebuah forum independen yang beranggotakan pemuda dan mahasiswa dari berbagai aktivitas, universitas maupun

lembaga kepemudaan, dari seluruh Indonesia[1] dengan tujuan untuk memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi, memperluas dan menguatkan jaringan untuk sesama pemuda Indonesia agar dapat terciptanya para pemimpin di masa yang akan datang. Sejak tahun 2003 FIM hadir sebagai sarana peningkatan kompetensi pemuda dan mahasiswa dalam rangka menyiapkan pemimpin masa depan dan wadah silaturahmi untuk membangun kontribusi bersama. Sejak saat itulah sampai dengan sekarang, FIM secara konsisten menyelenggarakan *leadership and lifeskill training* disetiap tahunnya untuk para pemuda Indonesia.

Pemuda merupakan generasi penerus dan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Sebagai aktor utama dalam pembangunan, pemuda memiliki fisik yang kuat, berenergi, saling kolaborasi, inovatif dan memiliki kreativitas yang tinggi. Pemuda merupakan generasi bangsa yang memiliki begitu banyak potensi dalam meneruskan keberlangsungan suatu negara. Di dalam Undang-undang No. 40 tahun 2009, "Pemuda adalah warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun". Keberadaan organisasi kepemudaan seharusnya bisa membentuk karakter dan kemampuan pemuda dalam menyiapkan pemimpin di masa depan (*Undang-Undang Dasar 1945*, 2009).

Selaras dengan penjelasan tentang pemuda tersebut, FIM menyelenggarakan satu program berbasis karakter di setiap tahunnya yakni, *leadership* dan *life skills.* Sebuah pelatihan yang dikemas dalam bentuk diskusi, simulasi, *workshop*, *games*

[1] Buku Pegangan Alumni Forum Indonesia Muda "Tentang Kita"

outbond, serta unjuk ekspresi atau dengan istilah sesi materi, *fasil time*, api ekspresi dan *adventure journey*.

Pada pelatihan FIM agar materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima secara utuh, maka dibutuhkan sesi fasilitasi atau *fasil time* sebagai wadah untuk melakukan internalisasi atas materi-materi yang disampaikan. Dalam pelatihan ini orang yang bertanggung jawab di sesi fasilitasi ini disebut fasilitator dan sebutan peserta untuk peserta calon alumni FIM.

Fasilitator bertanggung jawab memfasilitasi peserta pada pelatihan FIM sehingga bisa mencapai pemahaman serta *experience* yang maksimal. Fasil memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman kepada peserta bahwa untuk menjadi pemimpin selain membutuhkan kompetensi yang memadai di bidangnya tetapi juga harus memiliki karakter yang kuat yang sejalan dengan pilar karakter FIM.

Komunikasi memiliki peran penting dalam *fasil time*, untuk itu dibutuhkan komunikasi antarpribadi dari berbagai arah, setiap orang dapat memberikan tanggapan atau dalam artian setiap orang yang dalam sesi ini dapat menjadi komunikator maupun komunikan. *Fasil time* menjadi waktu yang tepat untuk peserta dan fasilitator berdiskusi, merefleksi, memberikan *feedback* mengenai kegiatan sepanjang hari pelatihan, dan sekaligus menjadi waktu untuk *briefing* terkait apa yang akan dilakukan pada esok hari. Namun belum diketahui dengan pasti apakah para peserta merasakan manfaat pelatihan khususnya pada *fasil time* pascapelatihan.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, terlihat bahwa pelatihan FIM mengharapakan adanya perubahan perilaku dari peserta pascapelatihan. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitiannya pada sesi *fasil time* dan hanya pada 2 penyebab/faktor yang mendorong peserta memiliki tingkah laku tertentu pascapelatihan FIM, yaitu memiliki kemampuan dan memiliki keinginan. Perubahan tingkah laku yang akan diteliti berkaitan dengan motivasi peserta untuk memberikan kontribusi bagi negeri atau dengan maksud lain yaitu sesuai dengan tujuan pelatihan FIM. Memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia atau bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain adalah merupakan pengertian teori atribusi sebagaimana menurut (Morissan, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang atribusi para pemuda yang telah mengikuti pelatihan *leadership and lifeskill training* FIM dengan judul **"Atribusi Komunikator Pada *Fasil Time* di Pelatihan Forum Indonesia Muda"**

1.2 Identifikasi Masalah

Proses komunikasi bukan hanya sekadar menerima dan mengirim pesan saja, tetapi bagaimana pesan itu memberikan efek/pengaruh kepada penerima pesan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Peserta pelatihan FIM merupakan kaum muda dari seluruh Indonesia dan dari berbagai daerah, aktivitas, latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga hal ini memengaruhi cara berkomunikasi dari setiap peserta.

2. Pada sesi *fasil time* terdapat lima sampai delapan peserta dalam satu kelompok yang otomatis menampilkan karaker yang berbeda-beda dan dapat memengaruhi perubahan perilaku (atribusi) komunikasi mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan atribusi komunikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi peserta dalam pelatihan Forum Indonesia Muda (FIM)?
2. Bagaimana rasa memiliki yang terbangun dalam diri peserta pelatihan Forum Indonesia Muda (FIM) pada sesi *fasil time*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini selain menjadi referensi kajian ilmiah, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi peserta dalam pelatihan Forum Indoneia Muda (FIM).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan rasa memiliki yang terbangun dalam diri peserta pelatihan Forum Indonesia Muda khususnya pada sesi *fasil time*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat diambil, seperti:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dipergunakan sebagai peningkatan informasi terkait teori atribusi di ruang lingkup Ilmu Komunikasi, khususnya untuk Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk organisasi Forum Indonesia Muda sebagai masukan terhadap program pelatihan kepemimpinannya dan mengetahui perubahan tingkah laku peserta dalam *fasil time.*
2. Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca yang tertarik dengan Forum Indonesia Muda,
3. Penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa ilmu komunikasi yang memiliki ketertarikan terhadap komunikasi antarpribadi, maupun terkait perubahan tingkah laku atau atribusi.